

Analisis Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan Menggunakan Model STAKE

Asyraf Suryadin*, Lutas Oktapasa, Nur Adzania Azzela, Vania Melani Putri

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Jalan KH. A. Dahlan No. 51 KM 4, RT 03 Desa Mangkol
Kecamatan Pangkalanbaru, Kota Pangkalpinang, Indonesia

*Corresponding Author: asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 10th, 2026

Accepted : January 25th, 2026

Abstract: Kajian ini untuk mengevaluasi implementasi program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan yang telah dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan evaluasi model STAKE. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui apakah program yang dibuat telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi ini difokuskan pada tiga tahap utama: anteseden (konteks), transaksi (proses), dan hasil (dampak). Metode ini juga menggunakan dua matriks deskripsi dan penilaian untuk menilai kualitas program. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen yang relevan, seperti peraturan kepala sekolah, catatan kegiatan, dan laporan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa program telah berjalan selama kurang lebih satu tahun (sejak 2024) dan telah menghasilkan dampak positif, seperti memperkuat kesadaran lingkungan siswa, meningkatkan efisiensi energi, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman. Namun, beberapa kelemahan diidentifikasi, khususnya pada tahap anteseden dan transaksi, seperti kurangnya pendanaan yang relevan, dukungan dan pengawasan eksternal yang terbatas, dan partisipasi masyarakat yang rendah. Sehingga sekolah harus membentuk tim Adiwiyata formal dan merencanakan kegiatan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya, kolaborasi, dan pengawasan sistematis sangat penting untuk memperkuat keberlanjutan dan efektivitas program yang akan datang.

Keywords: Adiwiyata, Evaluasi Program, Lingkungan, Model STAKE.

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup sangat penting untuk membentuk sikap cinta lingkungan pada anak sejak mereka duduk di bangku sekolah dasar. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk membentuk karakter peduli lingkungan, karena aktivitas belajar mengajar dapat membentuk kebiasaan dan budaya yang terus berlangsung (Suryadin et al., 2022). Program Adiwiyata adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan menciptakan sekolah dengan budaya lingkungan. Program ini fokus pada kebijakan, kurikulum, kegiatan yang melibatkan seluruh pihak, dan memastikan sarana prasarana yang ramah lingkungan. Tujuannya adalah membentuk warga sekolah yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian menunjukkan Program Adiwiyata berhasil meningkatkan kesadaran dan sika peduli lingkungan siswa, serta

berdampak pada perilaku dan karakter mereka. Menyatakan bahwa keberhasilannya bisa dilihat dari perubahan sikap siswa, peningkatan kebersihan lingkungan sekolah, dan penggunaan energi yang lebih hemat (Iswari & Utomo, 2017). Namun, beberapa penelitian juga menemukan tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya dana, partisipasi masyarakat yang rendah, dan koordinasi yang belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kesiapan sumber daya dan dukungan dari para pemangku kebijakan.

Untuk mengevaluasi sejauh mana program berjalan, dibutuhkan model evaluasi yang bisa menilai tujuan, proses, dan hasil program. Salah satu model yang sering digunakan adalah Model *Countenance STAKE*. Model ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu anteseden (kondisi awal), transaksi (proses pelaksanaan), dan hasil (dampak program). Model ini juga menggunakan dua matriks, yaitu deskripsi dan pertimbangan,

untuk membandingkan kondisi yang diharapkan dengan kondisi nyata. Pendekatan ini cocok digunakan dalam Program Adiwiyata untuk melihat kesiapan sekolah, tingkat pelaksanaan, dan dampak program terhadap warga sekolah.

SD Negeri 11 Sungaiselan adalah salah satu sekolah dasar yang menerapkan Program Adiwiyata. Dari pelaksanaannya, telah terlihat manfaat seperti peningkatan kesadaran siswa dan penggunaan energi yang lebih efisien. Namun, ada beberapa hambatan yang masih dihadapi, seperti keterbatasan dana, kesulitan dalam bekerja sama dengan pihak luar, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Untuk memastikan program tetap berjalan lancar, diperlukan evaluasi yang mendalam agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan program sesuai dengan pelaksanaannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan dengan menggunakan Model *Countenance* STAKE. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas

mengenai kondisi awal, proses pelaksanaan, serta dampak dari program tersebut, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar program dapat terus berjalan secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengevaluasi Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan, Bangka Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November hingga bulan Desember tahun 2025. Kami mengadopsi kerangka evaluasi dari model *Countenance* STAKE yang fokus pada dua elemen penting: pertama, penyampaian data (deskripsi) dan kedua, evaluasi (pertimbangan). Dua elemen ini diaplikasikan pada tiga komponen utama program tersebut. Model ini berbeda dibandingkan dengan model evaluasi yang lain seperti CIPP (Suryadin et al., 2022), EKOP (Suryadin, 2025), atau Logic (Suryadin, 2025).

Table 1. Kerangka Evaluasi Program Adiwiyata Menggunakan Model *Countenance* STAKE

Elemen Evaluasi	Data yang di Analisis	Sumber Data Utama
Antecedent (Kondisi Awal)	Kondisi sebelum program berjalan yaitu kebijakan, dukungan dan sumber daya awal.	Dokumentasi dan wawancara
Transaction (Pelaksanaan Program)	Proses interaksi selama program yaitu kegiatan, komunikasi dan hambatan implementasi.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi
Outcome (Hasil Program)	Konsensus dan dampak program yaitu jangka pendek dan potensi jangka Panjang.	Wawancara, onservasi dan dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui pemeriksaan dokumen, termasuk surat keputusan dari kepala sekolah dan catatan evaluasi program. Untuk menganalisis, semua temuan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, kemudian dilanjutkan dengan penilaian tentang seberapa sesuai pelaksanaan program tersebut dengan tujuan dan kebutuhan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan menggunakan Model *Countenance* STAKE yang berfokus pada tiga aspek penting: Kondisi Awal, Proses Pelaksanaan, dan Dampak. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kelebihan dan kelemahan program ini.

1. Kondisi Awal (Konteks)

Kondisi awal program mengacu pada keadaan sebelum dan saat program dimulai, yang mencakup aspek hukum, kebijakan, dan dukungan sarana. Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan telah memiliki dasar hukum dan komitmen yang kuat, yang terlihat dari diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai pembentukan Kader Adiwiyata untuk tahun ajaran 2023/2024. Komitmen ini sesuai dengan peraturan nasional, seperti UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Panduan Sekolah Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup RI, 2013).

Namun, evaluasi menunjukkan adanya kendala signifikan pada tahap awal, terutama

terkait masalah dana khusus dan kurangnya dukungan dari lembaga terkait. Meskipun operasi program mendapat dukungan dari BOS APBN, MoU, dan beberapa sumber lainnya, ketiadaan anggaran khusus untuk program lingkungan mengakibatkan kurangnya fasilitas dan sarana yang diperlukan. Hal ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara komitmen kebijakan di sekolah dengan dukungan finansial dan kelembagaan tingkat yang lebih tinggi. Tahap Kondisi Awal menekankan pada keadaan sebelum program dimulai. Secara legal dan kelembagaan, program ini didukung oleh Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai penetapan Kader Adiwiyata tahun ajaran 2023/2024, yang menunjukkan keseriusan awal dari pihak sekolah. Dasar hukumnya juga berhubungan dengan UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Permen Lingkungan Hidup tentang Panduan Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata. Akan tetapi, masalah dana menjadi fokus utama pada tahap awal ini. Program ini dibiayai melalui BOS APBN, MoU, dan beberapa donatur. Meskipun terdapat sumber pembiayaan, ketidakadaan pendanaan khusus diakui sebagai salah satu kendala. Selain itu, lemahnya dukungan dari lembaga terkait juga menjadi rintangan pada awal pelaksanaan program.

2. Transaksi (Proses)

Proses ini mencakup semua aktivitas dan diskusi yang terjadi saat program dijalankan. Dalam hal ini, SD Negeri 11 Sungaiselan telah menunjukkan langkah awal yang positif, seperti membentuk Tim Adiwiyata, merancang kurikulum yang berorientasi lingkungan, berusaha meningkatkan fasilitas yang berkelanjutan, mengimplementasikan pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (Prasetyo & Rahmawati, 2020). Serta melakukan penghematan energi listrik dan air. Pelaksanaan ini merupakan tindakan nyata untuk menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan sesuai dengan tujuan Adiwiyata.

Namun, terdapat dua isu utama yang muncul saat program dilaksanakan: kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan program dan rendahnya partisipasi masyarakat serta orang tua secara bersamaan. Penelitian lain tentang Program Adiwiyata juga menyoroti minimnya keterlibatan masyarakat serta orang tua (Mubarak

& Suprpto, 2023). Meski orang tua secara individu mendukung karena program ini membantu meningkatkan keterampilan gerak anak terkait lingkungan, ketiadaan partisipasi kolektif (misalnya melalui acara bersama atau paguyuban sekolah) dapat mengancam kelangsungan program di luar sekolah. Keterbatasan dalam pengawasan (transaksi) juga dapat menghambat kesatuan dan efektivitas dari kegiatan yang telah direncanakan, sehingga berpotensi mengurangi dampak positif (hasil) dalam jangka panjang. Tahap Transaksi ini menilai interaksi serta semua yang terjadi selama program berlangsung, termasuk komunikasi dan pengawasan. Di tahap ini, sekolah telah membentuk Tim Adiwiyata dan merancang kurikulum pendidikan lingkungan untuk menjamin kelanjutan program. Selain itu, pengamatan langsung menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki fasilitas ramah lingkungan, menerapkan sistem pembuangan sampah 3R, serta usaha dalam menghemat energi dan air. Meskipun program berjalan, tantangan signifikan yang dihadapi adalah minimnya pengawasan saat kegiatan berlangsung. Selain itu, meskipun orang tua murid sangat mendukung, karena program ini bermanfaat dalam melatih gerak anak terhadap lingkungannya, ditemukan bahwa umumnya masyarakat dan orang tua kurang berpartisipasi (ini termasuk salah satu kelemahan yang terlihat). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara dukungan individual dan kolaborasi bersama.

3. Hasil (Outcome)

Fase Hasil menganalisis pencapaian atau dampak setelah program dilaksanakan. Evaluasi mengungkapkan dampak positif yang nyata, seperti: siswa lebih memahami dan menyadari isu lingkungan, pengeluaran menjadi lebih hemat berkat penghematan energi dan sumber daya, sekolah menjadi tempat belajar yang nyaman dan mendukung, hubungan antar warga sekolah semakin erat melalui upaya menjaga lingkungan, dan orang tua mendukung karena program ini membantu melatih aktivitas anak terhadap lingkungannya.

Meskipun dampak positif telah dicapai, program ini masih memerlukan usaha agar dapat terus berlanjut. Kelemahan pada bagian Awal dan Proses (seperti kurangnya dana khusus, dukungan lembaga, dan pengawasan yang

minim) dapat mengancam keberlangsungan dampak positif ini (Suryadin, 2025). Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat (ketergantungan) antara keberhasilan bagian Proses (seperti terbentuknya kader Adiwiyata dan pendidikan yang berkelanjutan) dengan hasil yang dicapai. Keterlibatan siswa secara aktif sebagai Kader Adiwiyata serta kegiatan 3R dan konservasi benar-benar meningkatkan kesadaran dan membantu menghemat biaya operasional. Ini semakin memperkuat pendapat bahwa sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan dan mendukung pendidikan karakter, sesuai dengan Perpres Nomor 87 Tahun 2017.

4. Penilaian (Pertimbangan) dan Pola Hubungan (Kesesuaian & Ketergantungan)

Secara keseluruhan, model evaluasi *Countenance* STAKE menunjukkan bahwa Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan budaya peduli lingkungan serta memberikan dampak positif bagi sosial dan lingkungan. Namun, untuk menjaga kelangsungan program ini (Penilaian) dan memastikan keberlanjutan jangka panjang, ditemukan bahwa sekolah perlu 1) Memperkuat bagian awal: Mencari sumber dana lain atau meminta dukungan yang lebih kuat dari pihak lain di luar Dinas Pendidikan dan Lingkungan Hidup, mengingat masalah dana khusus dan dukungan lembaga yang kurang. 2) Memperbaiki proses: Meningkatkan cara dalam mengawasi program dan menyusun rencana yang lebih baik untuk mendorong partisipasi masyarakat dan orang tua secara bersamaan. 3) Melanjutkan pengaruh: langkah-langkah keberlanjutan yang telah disebutkan sebelumnya harus diambil, seperti membentuk Tim Adiwiyata dan merancang program edukasi lingkungan secara berkelanjutan, agar semangat positif dari hasil yang ada tetap terjaga.

Dalam penilaian, dianggap bahwa Program Adiwiyata di SD Negeri 11 Sungaiselan berhasil memberikan dampak positif dalam aspek sosial dan lingkungan. Namun, keberhasilan program ini dinilai kurang menjanjikan untuk masa depan karena ada masalah terkait dana dan dukungan dari instansi serta pengawasan. Dalam hubungan antara berbagai elemen, peningkatan

kesadaran siswa sangat bergantung pada pembentukan Tim Adiwiyata dan program edukasi lingkungan. Sementara itu, terdapat ketidakcocokan antara apa yang dibutuhkan, yaitu dana khusus, dengan metode yang digunakan seperti pengeluaran dari BOS APBN, yang mungkin tidak memadai untuk kelanjutan program. Dengan demikian, perbaikan sebaiknya diarahkan untuk memperkuat elemen-elemen utama yang menjadi kendala.

KESIMPULAN

SD Negeri 11 Sungaiselan telah melaksanakan Program Adiwiyata selama kurang lebih satu tahun sejak tahun 2024, dan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan serta interaksi di sekolah. Dampak positif ini termasuk meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa tentang lingkungan, penghematan biaya melalui penggunaan energi yang lebih efisien, lingkungan sekolah yang lebih nyaman, dan semakin kuatnya rasa kebersamaan di antara warga sekolah. Meski demikian, untuk menjaga agar program ini tetap berjalan dengan baik, ada beberapa hal penting yang perlu ditingkatkan. Masalah utama yang kami temui terletak di tahap awal dan pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya dana khusus, dukungan yang lemah dari instansi terkait, partisipasi yang rendah dari masyarakat dan orang tua, serta pengawasan yang tidak cukup ketat. Agar program ini berkelanjutan, sekolah perlu lebih aktif dalam mencari dana, mendapatkan dukungan dari instansi yang lebih kuat, dan memperketat pengawasan terhadap kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri 11 Sungaiselan beserta para guru yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan evaluasi program tentang Adiwiyata di sekolah tersebut.

REFERENSI

Anirowati, L., Rahma, S., & Komariah, N. (2025). Education Evaluation Models. *IJOSSE*, 1(3), 133–145. <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1257>

- Antara, A. A. P., & Bastari. (2015). Penyetaraan Vertikal Dengan Pendekatan Klasik Dan Item Response Theory Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 13–24. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4551>
- Arifin, Z., & Sugito. (2020). Peran Sekolah Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(1), 45–58. <https://Doi.Org/10.15294/Jpp.V37i1.21984>
- Eliyah & Aslan. (2025). *STAKE'S Evaluation Model: Metode Penelitian*.
- Fajri, R., & Anwar, S. (2022). Evaluasi Implementasi Sekolah Adiwiyata Berbasis Partisipasi Warga Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 100–112. <https://Doi.Org/10.21831/PeP.V26i1.45572>
- Hartini, S., Misbah, & Dewantara, D. (2020). The Implementation of Adiwiyata Program to Support Environmental Education in Schools. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9 (3), 349–357. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24664>
- Haryadi, C. (2019). Evaluasi Keberhasilan Pelaksanaan Program Adiwiyata. *Wiyata Dharma*, 7(2), 174–182. <https://doi.org/10.30738/wd.v7i2.3694>
- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35–41. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo. <https://Dlh.Ponorogo.Go.Id/Wp-Content/Uploads/2018/05/Permen-LH-Nomor-5-Tahun-2013-Tentang-Pedoman-Pelaksanaan-Program-Adiwiyata.Pdf>
- Khairunnisa, F., & Kurniawan, Y. (2020). *Efektivitas Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 12–25. <https://Doi.Org/10.21831/Jpk.V10i1.30567>
- Menteri Lingkungan Hidup RI, “*Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*,” 2013.
- Mubarak, A., & Suprpto, N. (2023). Analisis Keberlanjutan Program Adiwiyata Pada Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–48. <https://Doi.Org/10.24036/Jipd.V8i1.52124>
- Munir, M., Jati, M. P., Wulandari, B., & Dewanto, S. A. (2022). *STAKE'S Countenance Evaluation Method on Occupational Health and Safety Implementation in Student Industrial Internship*. ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education), 7(1). DOI: <https://doi.org/10.21831/elinvo.v7i1.45541>
- Nurhayati, E., & Suwarno, W. (2019). Implementasi Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 87–95. <https://Doi.Org/10.17977/Um047v26i2p87-95>
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). *Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di SD Muhammadiyah Bantul Kota. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145–157. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p145>
- Prasetyo, S., & Rahmawati, D. (2020). *Implementasi 3R di Sekolah Dasar*.
- Putri, D. A., & Rahman, H. (2021). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 22(2), 75–84. <https://Doi.Org/10.21009/Plpb.222.07>
- Putrindi, E. G., Irdiyansyah, I., & Ikhsan. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Montessori Menggunakan Model STAKE Countenance. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–124. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.166>
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran (Cetakan*

- Pertama*). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran: Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- Subianto, B., & Hadikusuma, Z. (2021). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Sulaiman, N., & Widodo, A. (2021). *Evaluasi Program Adiwiyata Menggunakan Model Cipp Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 12(1), 55–67. <https://Doi.Org/10.21009/Jep.012.01.05>
- Suryadin, A. (2025). *Evaluasi Program Pembelajaran Model EKOP*. Padang: CV. Luminary Press Indonesia.
- Suryadin, A. (2025). *Evaluasi Program Pembelajaran Model LOGIC*. Purbalingga Eureka Media Aksara.
- Suryadin, A., Purnama Sari, & W., Nurfitriani. (2022). *Evaluasi Program Model. CIPP (Context, Input, Process, and Product): Antara teori dan praktiknya*. Yogyakarta Samudra Biru.
- Suryani, N., & Dafit, F. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran (JIPP)*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i2.50730>
- Susetyo, A. M., Junaidi, Wardani, V., Subyantoro, & Wagiran. (2024). Evaluasi Pelaksanaan Perkuliahan Semester Antara Menggunakan Model Countenance STAKE. *ONOMA: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2). <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3680>
- Wahyuni, S., & Priyanto, A. (2018). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 102–113. <https://Doi.Org/10.29407/Jpdn.V4i2.12345>